

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena data penelitian yang digunakan berdasarkan pada angka – angka dan menganalisis data menggunakan teknik analisis statistik sebagai cara untuk mendapatkan dan menyimpulkan hasil penelitian (Sugiono, 2018). Penelitian ini dapat dilihat dari adanya hubungan sebab akibat dari variabel terhadap objek penelitian sehingga dalam penelitian terdapat variabel independen dan dependen namun juga dipengaruhi oleh adanya variabel intervening. Penelitian ini menggunakan stress kerja sebagai variabel independen, *turnover intention* sebagai variabel dependen, dan kepuasan kerja sebagai variabel intervening.

B. Objek dan Subjek penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Haleyora Powerindo Jl. HOS. Cokro Aminoto No.58, Nyangkringan, Bantul, Kec. Bantul, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55711 karena fenomena timbulnya stress kerja di PT. Haleyora Powerindo tinggi dari banyaknya tuntutan pekerjaan yang mengakibatkan adanya pengaruh kepuasan kerja dan timbul rasa ingin pindah (*turnover intention*).

Subjek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian adalah pegawai bagian pelayanan teknik yang bekerja di PT. Haleyora Powerindo Jl. HOS. Cokro Aminoto No.58, Nyangkringan, Bantul, Kec. Bantul, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55711 karena dari fenomena tersebut, pegawai bagian

pelayanan teknik yang terjun dan merasakan langsung stress akibat dari tuntutan pekerjaan yang membuat munculnya perasaan ingin pindah (*turnover intention*) yang juga dipengaruhi oleh kepuasan kerja.

C. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian menggunakan survey dengan metode kuesioner. Untuk memperoleh data primer yakni data yang bersumber dari objek penelitian atau perusahaan yang akan diteliti, dengan cara memberikan kuesioner kepada responden mengenai masalah stress, kepuasan kerja serta *turnover intention*.

D. Populasi dan Sampel

Populasi didalam penelitian ini adalah pegawai bagian pelayanan teknik yang bekerja di PT. Haleyora Powerindo Jl. HOS. Cokro Aminoto No.58, Nyangkringan, Bantul, Kec. Bantul, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55711 berjumlah 52 pegawai. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik non-probability sampling dengan jenis sampling jenuh. Pengambilan sampel dengan semua anggota populasi yang bekerja pada PT. Haleyora Powerindo yang ditugaskan di PLN Bantul bagian layanan teknik.

E. Definisi Oprasional Variabel

Definisi oprasional variabel menurut Sugiono (2018) merupakan suatu penjelasan terhadap suatu variabel yang memberikan arti untuk menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu oprasional yang diperlukan untuk mengukur variabel.

Table 3.1
Devinisi Oprasional Variabel

DEFINISI	INDIKATOR	KUESIONER
STRESS KERJA (X1)		
Stress kerja adalah proses psikologis yang tidak menyenangkan, terjadi tanggapan terhadap tekanan lingkungan (Robbin,2015).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beban kerja 2. Adanya desakan waktu 3. Tanggung jawab 4. Keadaan dalam bekerja yang tidak sehat 5. Konflik 6. Peralatan kurang memadai 7. Balas jasa rendah 8. Perbedaan penilaian karyawan 9. Perlakuan yang tidak adil (Rivai, 2004) dalam (Eko, 2011) 	Terdiri dari 9 item pertanyaan, yang diukur menggunakan Skala <i>Likert</i> dan diadopsi dari (Rivai, 2004) dalam (Eko, 2011)
KEPUASAN KERJA (I)		
Kepuasan kerja adalah perasaan positif dengan pekerjaan, yang di hasilkan dari suatu evaluasi karakteristik-karakteristiknya. (Robbins dan Judge, 2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengawasan 2. Pekerjaan itu Sendiri 3. Gaji 4. Peluang Promosi 5. Rekan Kerja (Robbins dan Judge, 2015)	Terdiri dari 5 item pertanyaan, yang diukur menggunakan Skala <i>Likert</i> dan diadopsi dari (Piyush Sharma, Titus Tak Chuen Kong dan, Russel P.J. Kingshott , 2016).
TURNOVER INTENTION (Y)		
Turnover intention (suatu proses keluarnya seorang karyawan dari perusahaan atau meninggalkan perusahaan. (Robbins, 2015)	Unidimensi	Terdiri dari 3 item pertanyaan, yang diukur menggunakan Skala <i>Likert</i> dan diadopsi dari (Ni Made , 2017).

Sugiyono (2018), skala ukur dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan Skala *Likert*. Skor tertinggi menunjukkan sikap yang paling positif atau *most favourable* terhadap gejala yang akan diteliti. Adapun pengukuran variabel pada tabel penelitian tersebut adalah :

Tabel 3.2
Skala *Likert*

Klasifikasi	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral/ Ragu-Ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Alfani, 2018

F. Uji Kualitas Instrumen

a. Uji Validitas

Peneliti menguji validitas instrumen dengan membagikan kuesioner kepada mahasiswa yang magang di perusahaan terkait sebelum diterapkan pada subjek yang sudah ditentukan. Menurut Sugiono, 2018 uji validitas merupakan suatu cara dalam menguji isi dari suatu instrumen tujuannya untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Terdapat kriteria untuk mengukur valid tidaknya suatu data, sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka pernyataan valid.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka pernyataan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Peneliti menguji tingkat kestabilan suatu alat pengukur dari kuesioner yang sudah diberikan. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut untuk mengukur suatu gejala dan sebaliknya jika reliabilitas tersebut rendah maka alat tersebut tidak konsisten dalam pengukuran. Terdapat serangkaian pengukuran yang dilakukan untuk menguji konsistensi jika pengukuran dilakukan secara berulang – ulang (Sugiono, 2018). Jika nilai $\alpha > 0,60$ maka reliabel dan jika nilai $\alpha < 0,60$ maka tidak reliabel. . Uji realibilitas dapat diukur dengan melakukan dua cara sebagai berikut:

a. Repeated measure (pengukuran ulang)

Pengukuran ini dengan memberikan pertanyaan yang sama pada responden dari waktu yang berbeda, dan disitulah dilihat apakah hasilnya tetap konsisten atau sebaliknya.

b. One shot (pengukuran sekali)

Pengukuran ini dilakukan hanya satu kali saja kemudian hasil dari setiap pertanyaan dibandingkan dengan tujuan mengukur kolerasi antar jawaban dari setiap pertanyaan.

G. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum dan maksimum (Ghozali, 2016). Lalu jawaban dari responden tersebut akan di kategorikan dalam skala interval melalui rumus sebagai berikut :

$$\frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Menurut Alfani (2018) dengan interval 0,80 jawaban responden dapat di kategorikan sebagai berikut:

1 – 1,8 = Sangat Rendah / Sangat Tidak Baik

1,8 – 2,6 = Rendah / Tidak Baik

2,6 -3,4 = Cukup / Cukup

3,4 – 4,2 = Tinggi / Baik

4,2 – 5 = Sangat Tinggi / Sangat Baik

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji multikolinearitas yakni menguji asumsi klasik yang terjadinya hubungan linear yang sempurna atau

mendekati sempurna antar hubungan variable bebas dalam model regresi. Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadinya korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi multikolonieritas). Uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance*, jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolonieritas di dalam model regresi. Selanjutnya dapat juga dengan melihat nilai VIF, jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas. Dan apabila nilai korelasi $< 0,90$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas.

b. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi tersebut nilai residualnya berdistribusi normal ataukah tidak. Untuk mengujinya menggunakan *probability plot*, yang dimana data dapat dikatakan normal apabila data penyebaran titik-titik tersebut berdekatan pada diagonal. Dan juga dapat menggunakan dengan *uji statistik non – parametik Kolmogorov – Smirnov*, yang menyatakan apabila nilai residual bernilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016) Uji heteroskedastisitas merupakan uji asumsi klasik untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila di grafik *scatterplots* terdapat titik-titik yang menyebar

secara acak di angka 0 pada sumbu Y dan dapat disimpulkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas. Selain menggunakan grafik *scatterplots* juga dapat menggunakan uji *glejser*, yaitu dengan ketentuan jika nilai signifikan setiap variabel independen $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016) uji autokorelasi yakni menguji asumsi klasik untuk menguji ada dan tidaknya suatu korelasi ada residual periode t dengan residual lainnya pada periode t sebelum. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi, maka dapat menggunakan uji Durbin – Watson, apabila nilai $DW > 2$ dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi dan model regresinya bias dikatakan baik antar residual.

2. Path Analysis

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung dari stress kerja terhadap *turnover intention* melalui kepuasan kerja.

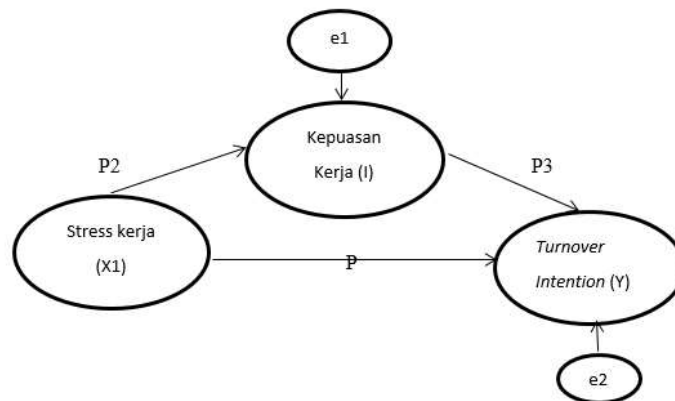


Table 3.3
Model Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Sumber : Ghozali (2016)

Pada model analisis jalur tersebut menjelaskan hubungan langsung dan tidak langsung dari variabel stress kerja terhadap variabel *turnover intention* dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening atau mediasi. p1 menunjukkan bahwa variabel stress kerja berpengaruh secara langsung terhadap variabel *turnover intention*. Sedangkan pengaruh tidak langsung dari variabel stress kerja terhadap variabel *turnover intention* ditunjukkan oleh anak panah p2 melalui variable kepuasan kerja kemudian berpengaruh terhadap *turnover intention* ditunjukkan dengan p3. Selanjutnya e1 menjelaskan tentang jumlah varian variabel kepuasan kerja (variable intervening) yang tidak dijelaskan oleh variabel stress kerja (variable independen). Sedangkan e2 menunjukkan tentang jumlah varian variable *turnover intention* (variable dependen) yang tidak diterapkan oleh variabel stress kerja.

Pada Path Analysis terdapat persamaan untuk menentukan pengaruh tidak langsung dari variabel stres kerja terhadap kinerja melalui burnout dengan persamaan tersebut ditunjukkan sebagai berikut:

1. Kepuasan Kerja (I) = $\alpha + p2 \text{ Stres Kerja} + e1$
2. *Turnover Intention* (Y) = $\alpha + p1 \text{ Stres Kerja} + p3 \text{ Kepuasan Kerja} + e2$

Dengan persamaan diatas dapat diketahui persamaan pertama yang akan menghasilkan p2. Sedangkan persamaan kedua akan menghasilkan p1 dan p3. Selanjutnya yaitu membandingkan pengaruh langsung dan tidak langsung.

3. Pengaruh langsung stres kerja ke kinerja = p1 Pengaruh tidak langsung stres kerja ke kinerja = p2 x p3 Apabila nilai dari pengaruh tidak langsung > nilai pengaruh langsung, maka dapat dikatakan variabel burnout merupakan variabel intervening dan H4 diterima.
4. Cara untuk mengetahui apakah ada pengaruh mediasi yaitu dengan menggunakan sobel test dengan menggunakan kalkulator online sobel test. Variabel dikatakan adanya pengaruh mediasi apabila nilai yang diperoleh melalui sobel test > 1,66 dengan signifikan 5%, sehingga dapat dikatakan bahwa burnout sebagai variabel mediasi. 1,66 diperoleh dari tabel T dengan jumlah responden 49.

I. HIPOTESIS

Dalam penelitian ini peneliti menguji hipotesis penelitian menggunakan uji parsial (t test). (Ghozali, 2016) uji parsial (t test) itu sendiri merupakan suatu langkah untuk menguji apakah terdapat hipotesis yang dapat berpengaruh atau tidak terhadap variabel independent ke variabel dependent. Bias dikatakan variabel independent memiliki nilai signifikan 0,05. Pengujian hipotesis meliputi:

- a. Apabila H1 memiliki nilai signifikansi pada 0,05 maka H1 diterima.
- b. Apabila H2 memiliki nilai signifikansi pada 0,05 maka H2 diterima.
- c. Apabila H3 memiliki nilai signifikansi pada 0,05 maka H3 diterima.
- d. Apabila H4 memiliki nilai signifikansi pada 0,05 maka H4 diterima.

